



Factors Causing Difficulty in Learning Mathematics for Elementary School Students

Bunga Permata Hati Netson^{1, *}, Siti Quratul Ain²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

25 December 2019
Received in revised form
01 January 2020
Accepted 25 January 2020
Available online 28
February 2020

Kata Kunci:

Faktor Kesulitan Belajar;
Matematika; SD
Keywords:
Learning Difficulty Factors;
Mathematics; Elementary
School

ABSTRAK

Kesulitan belajar Matematika ini terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan 3 tahap: yakni reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display), Simpulan atau verifikasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Guru kelas V dan Siswa kelas V. Alat pengumpulan datanya berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam menggunakan operasi hitung dengan benar, kesulitan saat memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang banyak rumus. Hal ini menunjukkan bahwa minat serta motivasi siswa terhadap pelajaran matematika kurang. Sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. kurangnya minat ini mungkin karena anggapan para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut, guru harusnya lebih memperhatikan kembali kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru harus lebih memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar berdasarkan dengan materi yang diajarkan agar siswa tidak cepat bosan.

ABSTRACT

This difficulty in learning Mathematics occurs because it is influenced by two factors, namely internal and external factors. This study aims to analyze the factors that cause difficulties in learning mathematics in fifth-grade elementary school students. This study uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach which is carried out in 3 stages: namely data reduction (data reduction), data presentation (data display), conclusions (verification). The participants in this study were Class V teachers and Class V students. The data collection tools were in the form of observations, interviews, and documentation. The results showed that students experienced difficulties in mathematics, namely difficulties in using arithmetic operations correctly, difficulties in understanding the language of questions, and difficulties in working on questions with many formulas. This shows that the interest and motivation of students towards mathematics are lacking so students are less interested in learning. This lack of interest may be due to the students' assumption that mathematics is a difficult subject. Based on the results of these studies, teachers should pay more attention to the difficulties experienced by students. Teachers should pay more attention to the methods used in teaching based on the material being taught so that students do not get bored quickly.

Introduction

Perkembangan pengetahuan ilmu serta teknologi meliputi peningkatan ilmu terapan dan peningkatan pada ilmu pengetahuan dasar. Salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dasar ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan dibidang matematika (Khaerunnisa & Pamungkas, 2018; Widodo & Kartikasari, 2017). Mempelajari matematika dapat melatih kemampuan berfikir anak secara logis (E. Y. Sari & Windari, 2019). Matematika adalah pelajaran yang dipelajari di semua tingkat pendidikan, yakni dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat universitas (Antara et al., 2020). Matematika juga dapat digunakan untuk menganalisis dan menyederhanakan masalah. Mata pelajaran matematika diajarkan disekolah dasar dengan tujuan yakni supaya siswa dapat menguasai konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan agar mampu menerapkan konsep algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat untuk memecahkan masalah

kehidupan sehari-hari (Riyanto & Gunarhadi, 2017; Sidik & Wakih, 2019). Walau demikian, Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang rumit dan tidak terlalu menarik bagi kebanyakan siswa. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mendukung siswanya saat menghadapi kesulitan yang sedang dialami (Dewi & Agustika, 2020; Matona, Moh Fadly, 2021).

Mata pelajaran matematika dipandang seperti suatu aktivitas yang dilakukan dalam penjumlahan, pengurangan dan pembagian atau suatu kegiatan yang melibatkan penyelesaian masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal atau pertanyaan. Pada hakikatnya, matematika meliputi bidang yang lebih luas daripada aplikasi angka, dan matematika juga mencakup masalah yang berkaitan dengan pengukuran, uang, pola, geometri, statistik, dan pemecahan masalah (Mufarizuddin, 2018). Beberapa orang siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sementara beberapa orang siswa lainnya dapat belajar matematika dengan mudah. Kegiatan pembelajaran matematika yang hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam mengasosiasikan informasi dan struktur kognitif. Metode serta pendekatan yang digunakan selama ini belum dapat mengubah cara berpikir siswa dalam pembelajaran matematika yang abstrak menjadi nyata akibatnya siswa akan kesulitan saat belajar dan cenderung tidak menyukai pelajaran matematika (Dewi & Agustika, 2020; Dwi & Audina, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seorang guru harus menghadapi beberapa karakter siswa. Ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menguasai rumus, prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah meskipun mereka telah berusaha mencoba untuk mempelajarinya. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar, karena untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik diperlukan usaha yang baik pula oleh siswa dalam belajar (Kurniawan & Trisharsiwi, 2016; Mabrurroh et al., 2021). Ada beberapa ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, siswa yang mengalami kesulitan belajar sering melakukan kesalahan dalam berhitung, dalam menentukan aritmatika yang akan digunakan, tidak menghafal rumus dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Peneliti di SD Negeri 94 Pekanbaru mengidentifikasi karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V di SD Negeri 94 Pekanbaru, beliau mengatakan dalam wawancara bahwa sebagian besar siswanya mengalami kesulitan belajar pada bidang studi matematika. Kesulitan yang sering dialami siswa antara lain kesulitan dalam menggunakan operasi hitung dengan benar, kesulitan saat memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang banyak rumus. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang wajar dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan alamiah yang dialami siswa. Jika guru tidak memahami jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan cara yang tepat untuk mengatasinya, maka kesulitan belajar yang dialami siswa akan terus bertambah dan akan semakin parah. Kesulitan belajar dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa. Salah satu bentuk kesulitan belajar terkait akademik adalah kesulitan belajar matematika. Kesulitan dalam belajar matematika ini sering ditemui oleh siswa sekolah dasar (Atiaturrehmaniah et al., 2021; Patricia & Zamzam, 2019). Terdapat gejala kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika, yaitu: 1) siswa memiliki prestasi akademik yang rendah (skor di bawah rata-rata), 2) siswa mencapai hasil belajar yang tidak konsisten. dengan usaha yang konsisten telah dilakukan, 3) lambatnya penyelesaian tugas, 4) sikap tidak adil yang diperlihatkan siswa, dan 5) tidak ada perilaku yang biasa (Hafid et al., 2016).

Learning disability atau biasa disebut dengan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang mengganggu serta menyulitkan seseorang dalam melakukan kegiatan akademik secara baik dan efektif (Cahyono, 2019; Rosdianah et al., 2019). Terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (luar) (Cahyono, 2019; Sidik & Wakih, 2019). Faktor intern penyebab kesulitan belajar merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri. Faktor intern meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yang mencakup dua aspek sudut pandang yaitu lingkungan sekitar (sosial) dan lingkungan non sosial. Faktor internal yang paling menonjol dari dalam diri seorang siswa akan menentukan tingkat kesulitan siswa saat belajar. Faktor internal meliputi dua sudut pandang yakni fisiologis yang berhubungan pada kesehatan anak yang meliputi kurang sehatnya indra penglihatan siswa, dan kondisi badan siswa yang kurang fit. Aspek yang berikutnya yakni psikologis atau mental seseorang dapat mempengaruhi keadaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya seperti motivasi, minat, bakat dan kecerdasan. Sedangkan pada faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) mencakup dua sudut pandang, yaitu lingkungan sekitar (sosial) dan lingkungan non sosial (Atiaturrehmaniah et al., 2021; Oktari et al., 2019).

Pentingnya bagi calon guru SD untuk memahami kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa. jika dibiarkan, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan berdampak negatif bagi siswa itu sendiri,

karena minat belajar matematika akan berkurang. Matematika akan terus menjadi mata pelajaran yang dijahui oleh siswa. siswa mudah bosan dan akan bosan dengan pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor penyebab kesulitan dalam belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini tertarik untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar khususnya pada kelas V yang merupakan kelas tinggi di sekolah dasar. Dilihat dari informasi yang diperoleh melalui penelitian ini, diharapkan kesulitan belajar di kelas V dapat berkurang, sehingga kesulitan belajar matematika tersebut tidak berkelanjutan di kelas VI.

Method

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar matematika di kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta dan keadaan yang sebenarnya terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah Moleong (Audina & Dwi, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 94 Pekanbaru dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti karena ingin mengetahui bagaimana sikap serta suasana dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pada pembelajaran matematika di kelas V yang digunakan sebagai data awal. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dijumpai pada saat melakukan observasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru. Dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan akan dapat lebih dipercaya. Penelitian dilakukan dengan guru wali kelas V, karena guru memainkan peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti mewawancarai guru wali kelas V untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika dan upaya apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut. Subjek selanjutnya yaitu siswa kelas V, subjek dipilih berdasarkan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika berdasarkan hasil dari masing-masing guru kelas V di SD Negeri 94 Pekanbaru. Kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator		Sub Indikator
Kesulitan Konsep	Memahami	Mampu memahami materi dalam pembelajaran matematika.
Kesulitan Keterampilan	dalam	Mampu menguasai keterampilan berhitung dengan baik. Mampu menguasai perkalian dengan baik.
Kesulitan Masalah	Pemecahan	Mampu menyelesaikan soal dengan baik. Mampu mengerjakan soal cerita dengan benar. Mampu mengerjakan soal matematika hingga selesai.
Motivasi Belajar		Mampu memberi semangat kepada siswa dalam belajar matematika. Mampu memotivasi siswa agar mau belajar matematika.
Kemampuan Pengindraan		Siswa memiliki masalah pada kemampuan penglihatannya. Siswa memiliki masalah pada kemampuan pendengarannya.
Variasi Mengajar Guru		Mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mengasyikkan dalam pembelajaran matematika.
Penggunaan Pembelajaran	Media	Mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika.
Pengadaan Remedial		Mampu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika.

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, dan memberi label untuk memperoleh temuan berdasarkan fokus permasalahan yang akan dijawab. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, dimana data dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya. Penyajian data (data display) yakni merangkai kata agar tersusun menjadi kalimat yang baik. Simpulan atau verifikasi ialah mencari kembali data sebagai tujuan kesimpulan yang diperoleh Miles & Huberman (Putri et al., 2019).

Results and Discussion

Results

Observasi dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas V pada mata pelajaran matematika. Di kelas V, pembelajaran matematika tidak termasuk kedalam pembelajaran tematik dan terpisah dari mata pelajaran yang lain. Guru mengawali kegiatan pembelajaran matematika dengan mengucapkan salam, memberi nasehat serta motivasi kepada para siswanya agar bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi saya mendapati bahwa siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal cerita, hal ini terjadi karena kurang minat serta kurangnya usaha siswa tersebut dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas. Berdasarkan hasil observasi saya juga mendapati bahwa masih terdapatnya sebagian siswa yang keterampilan dalam berhitungnya masih kurang. Belum bisa mengoperasikan operasi hitung perkalian dan pembagian secara benar, hal ini dikarenakan bahwa masih terdapatnya siswa yang belum menguasai dan hafal perkalian.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan diketahui bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar matematika diantaranya sikap siswa terhadap pelajaran matematika yang cenderung negatif. Terlihat bahwa masih terdapatnya siswa yang hanya diam saja saat guru menerangkan materi, ada pula siswa yang mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan minat para siswa dalam pelajaran matematika yang masih rendah. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab kepada siswa yang membuat siswa bosan dan takut saat akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yakni dengan selalu memotivasi siswanya agar selalu bersemangat saat mengikuti pembelajaran matematika serta memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang benar-benar harus dibina.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas V diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yakni masih terdapatnya sebagian siswa yang terkendala dalam memahami materi seperti pada materi pecahan dan sebagian siswa lagi dapat memahami materi. Siswa tidak mau berusaha serta kurangnya minat belajar siswa. Mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menangkap materi itu berbeda-beda. Terdapat beberapa siswa yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang daya tangkapnya lambat. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V beliau mengatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa itu karena siswa tidak memfokuskan perhatiannya pada saat guru sedang menerangkan materi yang diajarkan yang menyebabkan siswa itu menjadi tidak paham pada pelajaran. Kemudian guru juga menyatakan bahwa masih banyaknya terdapat siswa yang masih belum hafal perkalian, tidak mengulang-ulangi kembali materi yang diajarkan disekolah pada saat dirumah, dan kesehatan yang kurang fit juga menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar.

Diketahui bahwa masih banyaknya siswa yang masih kurang dalam menguasai keterampilan dalam berhitung dengan baik. Belum dapat mengoperasikan operasi hitung dengan baik. Guru juga mendapati banyak siswanya yang mengeluhkan kesulitan pada saat belajar matematika. Penyebab dari kesulitan siswa dalam belajar matematika ialah karena siswa tidak menguasai materi dengan baik, pada saat guru menerangkan materi siswa banyak yang bermain, meribut, dan mengganggu teman sebangkunya serta perkalian yang masih belum dikuasai oleh siswa. Pada saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru siswa tidak aktif untuk bertanya ke guru, kebanyakan siswa hanya memendam, dia, cuek serta acuh tak acuh terhadap kesulitan yang ia alami. Akibatnya tak banyak dari siswa yang melihat tugas milik temannya.

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan atau IQ yang berbeda-beda. Cara guru dalam memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar matematika pun berdeda-beda. Bagi siswa yang tingkat kemampuan belajarnya tinggi cara guru memotivasinya hanya dengan terus menyemangatnya. Namun bagi siswa yang tingkat kemampuan belajarnya rendah itu guru akan memberikan bimbingan khusus seperti memberikan jam tambahan keanak tersebut serta memberikan soal berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Saat siswa ditunjuk untuk maju mengerjakan soal dipapan tulis biasanya siswa akan merasa takut. rasa takut yang dialami siswa akan semakin berkembang apabila guru tidak memotivasi siswa tersebut. Langkah yang dapat dilakukan guru yakni dengan menyemangati siswa tersebut dengan berkata ibu tidak akan marah dan tidak akan menghukum kamu apabila kamu salah dalam menjawab soal yang ibu beri, kita disini sama-sama belajar benar salah itu tidak ada masalah yang terpenting kamu harus berani untuk maju kedepan untuk menjawab soal yang ibu berikan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan tidak semua siswa yang menyukainya. Sebagian siswa ada yang monoton, motivasi masing-masing individu berbeda-beda.

Menurut pandangan guru berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yang membuat pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa itu karena siswa takut kepada gurunya, apabila guru pemarah otomatis nyali anak tersebut akan menciut dan akan menimbulkan rasa trauma yang berkelanjutan terhadap anak itu sendiri. Kemudian karena pada dasarnya insting dan perasaan mereka yang langsung menganggap bahwa matematika itu horor dan menakutkan karena banyaknya rumus-rumus yang digunakan dan hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang pintar saja. Padahal kenyataannya matematika tidak sesulit yang dibayangkan oleh para siswa, apabila siswa tersebut memperhatikan penjelasan guru dengan serius dan mau mengulang-ulang kembali materi di rumah pastinya siswa tersebut tidak akan beranggapan lagi matematika itu sulit. Oleh karena itu cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yakni dengan memberikan motivasi serta perhatian khusus dan memberikan jam tambahan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara bersama para siswa diketahui bahwa tidak semua siswa dapat memahami soal dengan baik. Karena saat guru menerangkan siswa senantiasa selalu bercerita bersama teman nya yang membuat siswa tersebut tidak memperhatikan dan tidak menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Padahal kebiasaan seperti ini akan membuat siswa tersebut kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru karena tidak menguasai rumus yang akan digunakan untuk menjawab soal dari guru. Banyaknya rumus-rumus yang terdapat didalam pelajaran matematika menjadi salah satu penyebab mengapa matematika tidak disukai oleh sebagian besar siswa karena siswa merasa pusing dengan banyaknya rumus.

Discussion

Kesulitan Belajar Matematika

Matematika ialah ilmu yang mencakup semua aspek kehidupan. Matematika merupakan ilmu pasti dan abstrak yang memberikan banyak manfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia, disisi lain matematika juga menuntut kita khususnya siswa untuk dapat memahami dan mengikuti segala aturan yang terdapat dalam matematika untuk diterapkan sehingga, banyak hal positif yang dapat diterapkan pada kehidupan. Matematika juga merupakan cara untuk membuat kita khususnya siswa lebih kreatif, penuh perhatian, kritis, inovatif, mampu berpikir logis, cermat dan pribadi. Dengan matematika, kita diajarkan untuk menjadi orang yang pantang menyerah untuk mencari solusi, sehingga ada rasa puas dan bangga dalam diri kita (Antara et al., 2020; Hasibuan, 2018). Learning disability adalah kondisi yang menghalangi orang untuk belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa gagal belajar dengan baik (Handayani & Mahrita, 2021; Nganji, 2017). Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki minat dan motivasi yang rendah dalam belajar matematika, dan siswa yang tidak belajar matematika menunjukkan kepositifan kelas, dan ketika guru memiliki kesempatan untuk bertanya, mereka cenderung tidak bertanya (Fitrah, 2017; Sidik & Wakih, 2019). Kesulitan belajar memiliki beberapa ciri, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering melakukan kesalahan pada saat berhitung dan menyelesaikan soal cerita (Raharjo et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung diketahui terdapat beberapa orang siswa yang tidak memfokuskan perhatiannya pada saat guru menerangkan materi. Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang sedang berbicara dengan teman sebangkunya, ada pula yang asik bermain dan ada juga yang sedang melamun. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa itu beragam yaitu siswa kesulitan saat menggunakan operasi hitung dengan benar, siswa kesulitan memahami bahasa soal dan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memiliki banyak rumus. Hal ini memperlihatkan bahwa minat dan motivasi belajar matematika itu kurang, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. kurangnya minat ini mungkin karena anggapan para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Dipayana et al., 2019; Stohlmann, 2019).

Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar sering terlihat pada menurunnya hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Namun, kesulitan belajar siswa juga dapat dilihat dari perilaku menyimpang di antara siswa, seperti sering berteriak-teriak saat belajar, mengganggu teman yang sedang belajar dan sering membolos. Kesulitan belajar ini terjadi karena dipengaruhi oleh dua faktor, internal (internal) dan eksternal (eksternal). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada dua penyebab kesulitan belajar matematika bagi siswa kelas V, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi aspek sikap dalam pembelajaran, aspek minat siswa dalam pembelajaran, aspek motivasi siswa dalam pembelajaran, dan aspek kesehatan tubuh. Sikap siswa dalam belajar matematika masih rendah, kurang percaya diri, dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran matematika, sehingga membuat pelajaran matematika selalu dianggap

sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini didukung oleh pandangan yang mengemukakan bahwa menurut siswa matematika merupakan disiplin ilmu yang paling sulit dan kurang diminati (Antara et al., 2020; Utari et al., 2019). Minat siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar, karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan mau belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak terdapatnya daya tarik bagi siswa tersebut untuk belajar.

Motivasi dapat dikatakan sebagai tenaga penggerak dalam diri siswa yang memandu kegiatan belajar. oleh karena itu motivasilah yang memotivasi siswa untuk belajar. peran orang tua dalam mendukung belajar siswa. selain motivasi dari guru, peran orang tua dalam mendukung belajar siswa juga penting. Motivasi adalah suatu bentuk dorongan dari dalam diri siswa yang dapat memberikan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar dapat memberikan ransangan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan keinginan ketika ingin melakukan sesuatu, Oleh karena itu, guru harus memberikan dorongan atau motivasi kepada siswanya. Hal ini memungkinkan siswa merasa bersemangat saat belajar (Anggraeni et al., 2019; Emda, 2017). Kesehatan tubuh, Faktor fisiologis ini dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk belajar matematika. Kondisi fisik yang tidak sehat dapat membuat siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dengan gangguan kesehatan mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi dan tertidur saat belajar matematika, kemungkinan karena kondisi fisik yang kurang baik (Andri et al., 2020).

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan keluarga. Variasi dalam mengajar, guru merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti guru menyampaikan materi yang terlalu cepat, siswa sulit dipahami, kemudian guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar, dan ada beberapa siswa yang berbicara di dalam kelas membuat siswa yang lain tidak nyaman, dan beberapa siswa merasa tidak nyaman berada di dalam kelas karena guru tidak menguasai kelas dengan baik (Oktari et al., 2019). Dari hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas V, diketahui bahwa guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu sehingga menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru maupun siswa memperlihatkan bahwasannya guru belum menggunakan dengan maksimal media pembelajaran yang konkret akibatnya siswa kesulitan pada saat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemaunan dan minat yang baru siswa, meningkatkan keinginan serta rangsangan saat belajar, dan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Perhatian orang tua juga menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar matematika, karena anak mengerjakan tugas-tugas yang sulit di rumah tanpa bantuan orang tua. orang tua tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar dan hasil belajar anak (Khotimah, 2019). Oleh karena itu, orang tua perlu sadar untuk selalu memperhatikan dan mendukung anaknya agar anaknya berhasil dalam studinya. Siswa yang orang tuanya menerapkan pola asuh yang baik cenderung memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Model pola asuh yang berlaku adalah pola asuh demokratis. Penerapan metode asuh demokratis dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan penerapan metode pola asuh demokratis dapat membantu siswa berkembang dengan baik sehingga mengacu pada keterampilan kognitif (Juniarti et al., 2020). Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapatkan perhatian orang tua dirumah.

Upaya mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar, baik itu bantuan guru, orang tua, atau usaha siswa itu sendiri, harus segera diselesaikan. Mengabaikan kesulitan yang dihadapi siswa dapat menyebabkan lebih banyak kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, karena masalah yang dihadapi siswa akan selalu meningkat. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V di SD Negeri 94 Pekanbaru dilakukan dengan cara menganalisis hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada subjek dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Cara-cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa adalah sebagai berikut: memberi siswa lebih banyak latihan soal, memberikan penjelasan individual untuk materi yang tidak dapat dipahami siswa, dan melakukan tindakan perbaikan bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM (Y. E. Sari & Windari, 2019). Selanjutnya, motivasi belajar siswa yang berkelanjutan merupakan upaya yang dapat guru berikan kepada siswa agar siswa termotivasi saat belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (Tusturi et al., 2017). Siswa dengan kesulitan belajar untuk bekerja keras di sekolah dan di rumah.

Anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan bimbingan serta perlakuan khusus. Mereka bukan tidak bisa belajar namun, mereka hanya membutuhkan perhatian lebih serta bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru yang memiliki kreativitas dan pengetahuan saat melaksanakan kewajibannya sebagai guru, pembimbing, pembina dan sebagainya (Utami, 2020). Semua anggota keluarga terutama orang tua seperti ayah ataupun ibu memegang peranan penting terutama dalam pencapaian prestasi belajar putra dan putrinya. Setiap anak membutuhkan dorongan dalam melakukan sesuatu dan suatu daya untuk meniru. Dengan adanya dorongan dari orang tua anak dapat melakukan sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya (Malawat, 2021).

Conclusion and suggestions

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 94 Pekanbaru dalam belajar matematika meliputi kesulitan saat menggunakan operasi hitung dengan benar, kesulitan dalam memahami bahasa soal dan kesulitan saat menyelesaikan soal yang memiliki banyak rumus. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut didasari oleh bukti yang didapat melalui wawancara bersama guru dan juga siswa, observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika berasal dari faktor intern (dalam) dan faktor ekstern (luar). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi sikap siswa saat belajar, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi kurang bervariasinya cara mengajar guru, belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan, serta lingkungan keluarga.

References

- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begatung II. *J-PiMat*, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Anggraeni, A. A., P, V., & R, I. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Antara, I. G. W. S., Sudarma, I. K., & Dibia, I. K. (2020). The Assessment Instrument of Mathematics Learning Outcomes Based on HOTS Toward Two-Dimensional Geometry Topic. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 19–24. <https://doi.org/ijerr.v3i2.25869.g15588>
- Atiaturrahmaniah, A., Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268–278. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.4657>
- Audina, R., & Dwi, D. F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *AFOSJ-LAS*, 1(3), 147–158. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/57>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4. <http://eprints.umpo.ac.id/6443/>
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204–214. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Dipayana, I. K. M., Gading, I. K., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Komputasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 279–288. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i3.19466>
- Dwi, F. D., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 94–106.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–106. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51–70. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>
- Hafid, H., Katono, & Suhito. (2016). Remedial Teaching untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika berdasarkan Prosedur Newman. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(3), 257–265. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i3.12310>
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2), 40–48. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>

- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Juniarti, N. K. R., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>
- Khaerunnisa, E., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan Instrumen Kecakapan Matematis Dalam Konteks Kearifan Lokal Budaya Banten Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1), 17–27. <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.11210>
- Khotimah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar Matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.36277/deferemat.v2i2.56>
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.739>
- Mabrurroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 57–68. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/250>
- Malawat, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://jurnal-alfatih.biz.id/index.php/alfatih/article/view/8>
- Matona, Moh Fady, A. D. (2021). Meminimalisasikan Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Strategi Active Knowledge Sharing. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 80–86. <https://ojs-untikaluwuk.ac.id/index.php/linear/article/view/133>
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *Journal On Education*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Nganji, J. T. (2017). Disability-aware adaptive and personalised learning for students with multiple disabilities. *International Journal of Information and Learning Technology*, 34(4), 307–321. <https://doi.org/10.1108/IJILT-08-2016-0027>
- Oktari, E. Z., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 41–50. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3006>
- Patricia, F. A., & Zamzam, K. F. (2019). Diskalkulia (Kesulitan Matematika) Berdasarkan Gender Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Malang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 288–297. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i2.2057>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, Asri, Fita, M. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101. <http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v4i1.27934>
- Riyanto, W. D., & Gunarhadi, G. (2017). The effectiveness of interactive multimedia in mathematic learning: Utilizing power points for students with learning disability. *IJPTE: International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v1i1.8400>
- Rosdianah, R., Kartinah, K., & Muhtarom, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 120–132. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4458>
- Sari, E. Y., & Windari, G. E. (2019). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Di Sdn Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1), 111–124. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1022>
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2019). Kesulitan Belajar Matematik Siswa Sekolah Dasar Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 461–470. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>
- Stohlmann, M. (2019). Integrated steM Education through Open-Ended Game-Based Learning. *Journal of Mathematics Education*, 12(1), 24–38. <https://doi.org/10.26711/007577152790036>
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 127–132.

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/7740>

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *TEdukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>

Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/77>

Widodo, S., & Kartikasari, K. (2017). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Creative Problem Solving (Cps). *Prisma*, 6(1). <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.28>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau